

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Minat membaca adalah kecenderungan jiwa yang aktif untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh informasi yang erat hubungannya dengan kemauan, aktivitas dan perasaan senang yang secara potensial memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan dan menerima sesuatu yang datang dari luar dirinya.<sup>1</sup>

Menurut Lilawati, mengartikan minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak.

Minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Aktivitas membaca akan dilakukan oleh anak atau tidak, sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan

---

<sup>1</sup>Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), hlm. 161.

seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Witherington (1986) berpendapat bahwa minat adalah kesadaran seseorang pada sesuatu, seseorang, suatu soal atau situasi yang bersangkutan dengan dirinya. Tanpa kesadaran seseorang pada suatu objek, maka individu tidak akan pernah mempunyai minat terhadap sesuatu.<sup>2</sup>

Sedangkan membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Pada umumnya, tujuan membaca dibagi menjadi tiga tujuan utama, yaitu: (1) membaca untuk studi, (2) membaca untuk usaha, (3) membaca untuk kesenangan. Dalam hal ini, tujuan membaca harus ditetapkan sebelum kegiatan membaca agar lebih mudah dalam memahami dan mendapatkan informasi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Rivda Yetti, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Vol IX Nomor 1, April 2009), hal 19

<sup>3</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1

Kebiasaan membaca perlu dimulai dari usia dini di rumah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas hingga perguruan tinggi. Tanpa kebiasaan membaca, maka akan sulit untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya berada dalam buku-buku. Minat baca, buku dan perpustakaan adalah tiga elemen pokok dalam suatu sistem pendidikan yang dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia. Sebuah negara yang kaya sumber daya manusia akan lebih unggul daripada suatu negara yang kaya sumber daya alam.<sup>4</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang.<sup>5</sup>

Pengembangan minat baca yang berkesinambungan bukan hanya sekedar tujuan pengajaran membaca tetapi juga merupakan persyaratan penting untuk tumbuhnya kemampuan membaca. Membaca secara baik tergantung pada dorongan dan motif yang datang dari orang yang belajar membaca.

---

<sup>4</sup>Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 2.

<sup>5</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 1

Prosedur pengajaran di dalam kelas yang dilakukan secara efektif tentu dapat berpengaruh positif kepada terbinanya kemampuan siswa untuk berpikir selagi membaca. Disamping itu prosedur pengajaran yang baik dapat meningkatkan minat kepada siswa untuk membaca agar memperoleh informasi dan untuk mengisi waktu luang.

Pada masa perkembangan, anak didik harus dipupuk minatnya terutama minat membaca, karena dengan membaca seseorang akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman. Pembinaan dan pengembangan minat baca siswa tidak hanya tanggung jawab guru bidang studi bahasa Indonesia saja, tetapi tanggung jawab bersama antara bidang studi bahasa Indonesia, guru-guru bidang studi lainnya, kepala sekolah, orang tua dan pustakawan. Sebagai pengelola perpustakaan sekolah, guru, pustakawan harus berusaha semaksimal mungkin membina dan mengembangkan minat baca siswa, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dapat mengemban misinya sebagai pusat sumber belajar.<sup>6</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di kelas V sekolah dasar atau madrasah. Mata pelajaran PKn ini merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan

---

<sup>6</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 171

pada Pancasila, Undang-undang, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Adapun menurut Zamroni, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat yang berpikir kritis dan bertindak demokratis.

Dalam paradigma baru PKn, dinamika perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara yang ditandai oleh semakin terbukanya persaingan antar bangsa yang semakin ketat, maka bangsa Indonesia mulai memasuki era reformasi di berbagai bidang menuju kehidupan masyarakat yang lebih demokratis. Tugas Pendidikan Kewarganegaraan dalam paradigma baru yaitu mengembangkan pendidikan demokrasi yang mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responbility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*).<sup>7</sup>

Sebagai bagian dari pendidikan, pembelajaran PKn memiliki peran penting dalam mencetak siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir logis, kritis, kreatif dan inisiatif dalam menanggapi masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Namun terkadang mata pelajaran PKn sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena lebih menekankan pada kegiatan menghafal teori,

---

<sup>7</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 223

sehingga siswa merasa malas untuk membaca buku pelajaran PKn. Kenyataannya, minat baca siswa-siswa saat ini nampak rendah.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang, siswa kurang antusias dalam memanfaatkan sarana perpustakaan. Dilihat dari buku yang dipinjam oleh siswa, hanya buku paket mata pelajaran yang dipinjam. Kurangnya pihak sekolah dalam mengsosialisasikan sarana perpustakaan dan memotivasi budaya membaca pada siswa bisa menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa. Salah satu faktor alasan perpustakaan kurang diminati siswa karena keterbatasan koleksi buku yang menarik bagi siswa.

Dalam kegiatan keseharian, siswa lebih senang bermain dan jarang mengunjungi perpustakaan. Membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan saat ada ulangan atau tes saja. Biasanya siswa dituntut untuk membaca bacaan yang berhubungan dengan pelajaran, hal tersebut memang perlu dilakukan namun hal itu menimbulkan pemikiran bahwa motivasi siswa dalam membaca adalah sebagai target nilai, bukan untuk disenangi atau dinikmati.<sup>8</sup>

Karena sebenarnya menumbuhkan minat baca siswa tidak hanya dengan bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan pelajaran.

---

<sup>8</sup>Hasil Observasi, tanggal 20 April 2016 di MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang

Namun dengan bahan bacaan yang sekiranya disukai oleh siswa, misalnya buku-buku cerita dan novel anak untuk ukuran siswa sekolah dasar. Minat baca siswa yang rendah ini berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan wawasan siswa. Siswa yang mempunyai intensitas membaca yang tinggi akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena dengan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi. Membaca juga menjadi kunci keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran.

Kenyataannya, dalam dunia pendidikan siswa yang memperoleh peringkat baik disekolah umumnya memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan siswa yang memperoleh peringkat lebih rendah dan itu dibuktikan dengan kegemaran mereka membaca buku atau bahan bacaan. Oleh karena itu, minat membaca anak perlu ditanamkan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>9</sup>

Bertambahnya koleksi buku dan bahan bacaan di perpustakaan bisa memberikan stimulus dan ketertarikan anak dalam membaca buku. Orang tua sebagai lingkungan terdekat anak juga bisa membiasakan memberikan hadiah buku-buku

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi, tanggal 20 April 2016 di MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang

yang dibutuhkan dan disukai anak sebagai suatu usaha dalam menumbuhkan minat membaca anak.

Berangkat dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar PKn di Kelas V MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

“Seberapa Besar Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar PKn Materi Menghargai Keputusan Bersama di Kelas V MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat baca terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V MI Miftahus Sibyan Tugu Semarang tahun pelajaran 2015/2016.



## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan khususnya di bidang ilmu pendidikan.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Guru

Dapat memberikan bahan referensi yang tepat bagi guru dalam menumbuhkan minat baca siswa, serta menambah pengetahuan guru tentang minat membaca dan hasil belajar PKn.

#### 2) Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa akan pentingnya membaca guna menambah ilmu pengetahuan dan dapat memanfaatkan layanan sekolah berupa perpustakaan sehingga diharapkan dengan memanfaatkan perpustakaan, dapat menumbuhkan minat baca dan meningkatkan hasil belajar PKn.

#### 3) Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan fasilitas sekolah terutama dalam penyediaan sumber-sumber belajar.